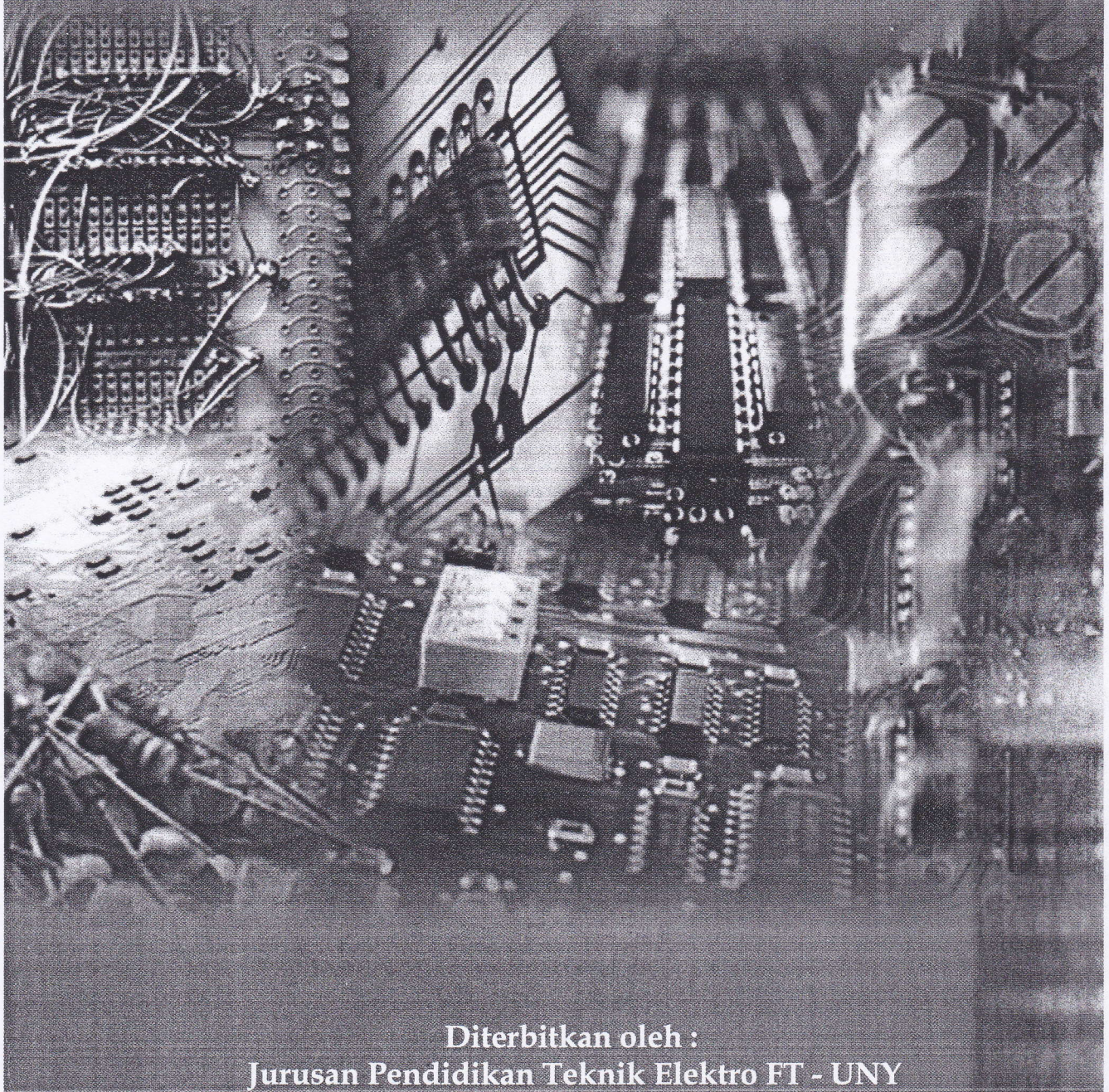


ISSN 1829-989X

# JURNAL Edukasi@ Elektro

| Vol. 3 No. 2 Januari 2007



Diterbitkan oleh :  
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT - UNY

Jurnal E@E	Volume 3	Nomor 2	Halaman 76-151	Yogyakarta Jan. 2007	ISSN 1829-989X
---------------	----------	---------	-------------------	-------------------------	-------------------

**JURNAL Edukasi@Elektro**  
**Forum Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro**  
**ISSN 1829-989X**  
**Volume 3, Nomor 2, Januari 2007**

---

---

**DAFTAR ISI**

Muatan <i>Human Error</i> dalam Pendidikan Teknologi, Industri dan Kejuruan <i>Ki Ismara (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	76 - 83
Upaya Peningkatan Kemampuan Penalaran Mahasiswa pada Mata Kuliah Logika Fuzzy Melalui Pembelajaran Berbasis Permasalahan yang Tervisualisasi <i>Haryanto, Herlambang Sigit (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	84 - 95
Implementasi Model Pelatihan Partisipatif pada Pembelajaran Praktik Simulasi Sistem Tenaga Listrik <i>Nurhening Yuniarti, Kustono, Toto Sukisno (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	96 - 104
Pengembangan Model Pendidikan dan Pelatihan Teknisi Robot di Industri Yang Berwawasan <i>Engineering Psychology</i> <i>Herlambang Sigit, Ki Ismara (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	105 - 115
Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Instalasi Listrik <i>Mutaqin, Haryanto, Zamtinah, Sukir, Ahmad Sudjadi (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	116 - 124
Menumbuh-kembangkan Minat Berwirausaha bagi Mahasiswa untuk Meraih Peluang Kerja <i>Sukir, Nur Kholis (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	125 - 132
Pembuatan <i>Software</i> Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dengan Metode Vaughan <i>Ilmawan Mustaqim (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	133 - 141
Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Kuliah Praktik Kendali Elektronik Melalui Pola Pembelajaran Berbantuan Perangkat Lunak MATLAB/SIMULINK <i>Toto Sukisno (Universitas Negeri Yogyakarta)</i>	142 - 151

## **MENUMBUH-KEMBANGKAN MINAT BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA UNTUK MERAH PELUANG KERJA**

**Sukir**

sukir\_elektro@uny.ac.id

**Nur Kholis**

nurkholis@uny.ac.id

Dosen Jurusan PT Elektro Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstract:** The national crisis Indonesian has is multidimensional one attacking violently our nation, which makes all sectors of our national life decline. In the economic sector the deterioration causes the more unemployed and the narrower work opportunity. That constitutes a very big challenge should be faced by students as candidates of workmen. One of the ways of solving the problems is that by setting up entrepreneurship. In order that private enterprises activities run successfully needed good preparation while the students are still studying. The main thing should be available in entrepreneurship is that the interest of students' entrepreneurship. To develop that needed construction, guidance, and consolidation of the factors influencing the interest of entrepreneurship namely self concept, self reliance attitude, the background of family and the knowledge of it.

**Kata kunci:** minat berwirausaha, peluang kerja.

Krisis nasional yang bersifat multidimensional yang telah berlarut-larut melanda bangsa Indonesia, yang hingga kini belum ada tanda-tanda akan berakhir, menyebabkan seluruh sektor kehidupan bangsa mengalami kemunduran. Pada sektor ekonomi kemunduran tersebut mengakibatkan semakin banyak industri, atau perusahaan termasuk di dalamnya badan usaha milik negara mengalami kebangkrutan. Akibat lebih lanjut adalah semakin banyak karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja, sehingga angka pengangguran juga semakin besar. Hal itu diperparah lagi dengan besarnya angkatan kerja baru yang sedang mulai memasuki dunia kerja untuk setiap tahunnya, sedangkan peluang kerja justru semakin sedikit.

Mahasiswa yang merupakan calon angkatan kerja sudah barang tentu akan terancam menjadi pengangguran, lebih-lebih bila mereka hanya mempunyai cita-cita menjadi pegawai pemerintahan, badan usaha baik pemerintah maupun swasta, atau instansi formal lainnya. Bila hal itu yang terjadi maka disamping akan menambah jumlah pengangguran yang pada gilirannya akan memperbesar kerawanan sosial, juga akan menyebabkan kerugian biaya maupun waktu yang dialami selama masa pendidikan. Permasalahan tersebut harus diatasi, yang salah satu cara diantaranya adalah mempersiapkan mahasiswa dalam hal kewirausahaan sehingga setelah lulus nantinya dapat meraih peluang kerja sesuai dengan jenis wirausaha yang dipilih. Untuk dapat merintis usaha wirausaha dengan sukses harus didukung oleh adanya minat berwirausaha. Tanpa adanya minat berwirausaha dari diri mahasiswa tentunya akan sulit untuk

menggeluti bidang wirausaha tersebut Oleh karena itu perlu dibahas lebih lanjut mengenai bagaimanakah menumbuh-kembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa ?

### **Pengertian Wirausaha**

Wirausaha merupakan padanan istilah dari wiraswasta yang akhir-akhir ini lebih banyak digunakan daripada wiraswasta itu sendiri. Dalam tulisan ini akan dibahas terlebih dahulu pengertian tentang wiraswasta yang sebenarnya secara etimologis lebih luas cakupannya dari pada wirausaha. Oleh karena itu, makna dari wirausaha yang ada dalam tulisan ini diambil dari makna yang terkandung dalam istilah wiraswasta. Secara etimologis, kata wiraswasta mempunyai tiga suku kata yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Ketiganya adalah wira, swa, dan sta. Wira dari kata prawira yang berarti bersifat mulia, pelopor, luhur, patrotik atau berani. Swa mempunyai arti kemampuan untuk berusaha, sedangkan sta berarti berdiri sendiri. Dengan demikian secara bebas kata wiraswasta dapat diartikan sebagai berani dan mampu untuk berusaha menggunakan kemampuan diri sendiri. menyatakan bahwa wiraswasta mempunyai makna yang lebih luas dari pengertian tersebut, wiraswasta adalah keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam memenuhi serta memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Dengan demikian arti wiraswasta bukan hanya sekedar partikelir atau kerja sambilan di luar dinas pemerintahan melainkan sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan seseorang dalam usaha memajukan prestasi kekaryaan dengan kekuatan sendiri. Istilah wiraswasta yang digunakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum, lebih mengacu pada jenis pekerjaan. Wiraswasta adalah sebagai jenis pekerjaan atau orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri, tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada atasan bagi dirinya. Selanjutnya dijelaskan bahwa istilah yang bertolak belakang dengan wiraswasta adalah karyawan, yang mempunyai arti pekerjaan atau orang yang pekerjaannya ditentukan oleh atasan, baik yang bekerja pada instansi pemerintah maupun partikelir.

### **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah suatu gambaran tentang tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesadaran orang itu tentang adanya suatu fenomena yang berbentuk nilai-nilai kewirausahaan, minimal orang itu menaruh perhatian terhadap wirausaha. Dengan adanya perhatian tersebut, seseorang akan mempunyai keinginan yang semakin besar untuk memikirkan dan berinteraksi dengan aspek-aspek kewirausahaan. Selanjutnya orang itu akan mencari dengan penuh perhatian tentang informasi-informasi yang dapat mendukung usaha-usaha pencapaian keinginannya. Akhirnya, orang itu akan benar-benar menyukai bahkan ingin menjadikan wirausaha sebagai alat untuk meraih tujuan hidupnya. Tahap selanjutnya minat berwirausaha dari seseorang akan berubah bentuk menjadi profesi atau pekerjaan.

Dalam hal ini minat berwirausaha berfungsi sebagai katalisator untuk menentukan pilihan bagi seseorang untuk memilih wirausaha sebagai profesinya atau memilih pekerjaan lainnya. Semakin besar fungsi minat berwirausaha sebagai katalisator maka semakin besar pula peluang untuk menjadi wirausahawan. Witherringthon (Suharsimi, 1983: 100) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, masalah, atau situasi yang berkaitan dengan dirinya. Minat merupakan hal yang dipandang dengan kesadaran. Senada dengan hal itu, Walgito (1981: 38) mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya.

Dengan demikian, bila seseorang menganggap wirausaha berkaitan dengan dirinya maka orang itu akan terpengaruhi kesadarannya tentang wirausaha. Selanjutnya jika seseorang mempunyai minat berwirausaha maka orang itu dengan sadar menaruh perhatian pada wirausaha kemudian berkeinginan untuk mengetahui, mempelajari dan berkecimpung di dalamnya.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (Zubeir, 1995) adalah sikap subjek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan kemungkinan terpenuhinya kebutuhan itu. Selanjutnya dinyatakan bahwa secara psikologis minat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Minat aktual, yaitu minat pada objek yang ada pada suatu saat dan ruang yang kongkret. Minat ini dinamakan sebagai perhatian.
- b. Minat disposisional, minat pada dasarnya adalah pembawaan atau disposisi dan menjadi cirri sikap seseorang. Minat bukanlah suatu hal yang dimiliki seseorang sejak lahir dan tidak dapat berubah, tetapi minat dapat dibangkitkan, dipelihara, dan dikembangkan melalui suatu wadah pendidikan formal maupun non-formal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam suatu minat terdapat objek dan subjek. Objek merupakan sasaran dari minat, sedangkan subjek adalah seseorang yang menaruh minat berdasarkan atas kebutuhan akan kemajuan. Jika seorang mahasiswa berminat terhadap wirausaha berarti wirausaha sebagai objek, sedangkan subjeknya adalah mahasiswa karena dalam diri mahasiswa terdapat perhatian, keinginan, rasa sadar, tertarik, dan mempunyai sikap terhadap wirausaha serta ingin berkecimpung di dalamnya.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Diantaranya adalah konsep diri yang positif dan sikap mandiri yang tinggi (Ashari, 1983). Disamping itu terdapat beberapa faktor lain yaitu: latar belakang keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha sebagaimana hasil-hasil penelitian berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Zubeir (1995) tentang pengaruh sikap mandiri, konsep diri, dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha bagi siswa STM Negeri Wates Kulonprogo, Yogyakarta menunjukkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap mandiri, konsep diri, dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha. Juga, diperoleh data bahwa sumbangan efektif untuk ketiganya berturut-turut adalah 15,68 %; 9,33 %; dan 8,11 %.

Penelitian lain yang masih berkaitan adalah penelitian tentang hubungan antara siswa yang aktif di unit produksi, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK PIRI I Yogyakarta yang dilakukan oleh Nurmiyati (2001).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat siswa di unit produksi, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Sumbangan efektif untuk ketiganya berturut-turut adalah 1,13 %; 35,37 %; dan 7,41 %. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa minat berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap mandiri, konsep diri, latar belakang keluarga, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman pada unit produksi, motivasi berwirausaha dan masih terdapat faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

#### **Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha**

Sebagaimana telah diuraikan di atas maka untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa, haruslah dilakukan pembinaan, pembimbingan, dan pengkondisian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, beberapa

di antaranya adalah: sikap mandiri, konsep diri, latar belakang keluarga, pengetahuan berwirausaha, dan motivasi berwirausaha yang baik.

### Sikap Mandiri

Sikap adalah suatu pola tindakan yang konsisten terhadap stimulus tertentu. Sikap mempunyai banyak kesamaan dengan minat, nilai, dan kebiasaan. Perbedaannya adalah dalam jumlah motivasi yang menyertainya dan jumlah sisi afektif atau emosional yang dikandungnya. Sikap dapat diubah dan dikembangkan (Depdikbud, 1983). Winkel (1989) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan kemampuan internal seseorang yang sangat berperan dalam mengambil suatu tindakan. Hal ini akan terlihat apabila orang tersebut dihadapkan pada suatu kondisi yang mengharuskan untuk mengambil satu pilihan tindakan di antara berbagai kemungkinan tindakan yang ada. Orang yang memiliki sikap yang jelas, tentunya akan mampu untuk memilih secara tegas tindakan yang harus diambil di antara beberapa tindakan yang mungkin.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: afektif, kognitif, dan konatif. Afektif adalah komponen yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang seperti rasa suka atau tidak terhadap suatu hal. Kognitif adalah komponen yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan konsep. Sedangkan konatif adalah komponen yang berkaitan dengan kecenderungan tingkah laku seseorang. Sehingga sikap mandiri dapat diartikan sebagai suatu pola tindakan konsisten sebagai reaksi atas rangsangan yang berciri adanya tendensi untuk bebas, percaya diri, tidak sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan bantuan orang lain, dan cenderung mencoba sendiri.

Selanjutnya dalam Depdikbud (1983) dinyatakan bahwa sikap mengandung dua unsur. Unsur pertama adalah unsur kognitif yang berhubungan dengan asosiasi dan pola yang memberikan kepada individu suatu konsep tentang dirinya dan pandangan terhadap dirinya dan dunianya. Unsur lainnya adalah unsur emosional yang bekerja di bawah kesadaran dan karenanya lebih tahan terhadap perubahan. Dengan demikian sikap berkaitan erat dengan struktur pribadi dan emosional yang menyebabkan sulit diubah. Selanjutnya dinyatakan bahwa salah satu cara menggolongkan sikap dapat dilihat dari arahnya, yaitu positif atau negatif. Suatu sikap dikatakan positif terhadap objek jika menunjukkan kecenderungan mendekati terhadap objek tersebut. Dikatakan negatif terhadap objek jika menunjukkan kecenderungan menjauhi objek.

Sebagaimana telah diuraikan di atas berwirausaha adalah melakukan kegiatan inovasi sebagai manusia wirausaha. Dalam melakukan wirausaha diperlukan sifat-sifat keberanian, keutamaan, keperkasaan dalam memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Di samping itu, manusia berwirausaha juga harus percaya pada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Dengan demikian sikap mandiri sangat diperlukan dalam berwirausaha. Dengan kata lain untuk menjadi wirausahawan seseorang harus mampu bersikap mandiri. Seseorang yang mempunyai minat untuk berwirausaha haruslah mempunyai sikap mandiri. Untuk memperkuat sikap mandiri agar minat berwirausaha semakin berkembang perlu dilakukan upaya antara lain:

1. Usahakan mengerjakan sendiri atas keperluan sehari-hari seperti mencuci pakaian, menyeterika, memasak, berangkat kuliah dan sebagainya.
2. Aturlah keuangan kuliah atau biaya hidup dengan baik, tidak boros, jika ada kelebihan keuangan jangan digunakan untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat, namun usahakan untuk kegiatan yang produktif.
3. Jangan mengikuti kegiatan yang tidak perlu, tetapi ikutlah kegiatan yang bermanfaat misalnya seminar, kegiatan koperasi mahasiswa, dan sebagainya.

4. Jika ada tugas perkuliahan, usahakan dikerjakan sendiri tidak bergantung bantuan orang lain.
5. Usahakan dalam menempuh perkuliahan dilakukan dengan kreatif dan penuh inisiatif.
6. Percaya diri, punya kendali dari dalam diri sendiri, tidak terpengaruh orang lain dan mampu membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak.
7. Berusaha menciptakan keterampilan dan karya yang original bukan meniru karya orang lain.
8. Bertanggung jawab atas segala tindakannya; dan sebagainya.

### **Konsep Diri**

Konsep diri merupakan pandangan, gambaran, dan penilaian terhadap diri sendiri. Dengan mengetahui konsep tentang dirinya, seseorang diharapkan dapat mengembangkan dirinya dan dapat menempatkan dirinya dalam posisi strata sosialnya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan juga memiliki kelakuan yang positif. Kelakuan yang positif dapat menimbulkan minat yang positif pula.

Shavelson (Zubeir, 1995) menyatakan bahwa konsep diri bukan hanya persepsi individu tentang dirinya, tetapi juga merupakan persepsi orang lain mengenai dirinya. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa terbentuknya konsep diri tidak muncul dari diri sendiri saja tetapi juga melalui pengalaman, interpretasi dirinya terhadap lingkungan dan diperkuat dengan penilaian orang lain. Ciri dalam wirausaha disamping berani, mampu memecahkan masalah dengan kekuatannya sendiri, juga harus terlebih dahulu mengenal dirinya sendiri agar dapat mengembangkan diri.

Dengan dapat mengembangkan dirinya sendiri, seseorang dapat melangkah maju. Salah satu cara mengembangkan diri adalah dengan berwirausaha. Sebaliknya, agar seseorang dapat berwirausaha dengan baik, dia harus mengetahui tentang konsep dirinya. Dapat disimpulkan bahwa orang yang berminat berwirausaha dituntut untuk tahu akan konsep dirinya dengan baik. Adapun untuk memperkuat konsep diri agar minat berwirausaha semakin berkembang perlu dilakukan upaya antara lain:

1. Usahakan perilaku anda baik sehingga disukai dan dihargai orang lain.
2. Usahakan anda menjadi mahasiswa yang rajin, tekun, cerdas, cekatan, dan terampil.
3. Latihlah cara bergaul dengan orang lain yang baik sehingga mudah diterima orang lain, luwes, semakin luas pergaulannya.
4. Berpenampilan di hadapan orang lain yang sopan, ramah dan simpatik.
5. Upayakan cara berbicara atau komunikasi dengan lancar, berkembang dan menarik.
6. Berkemauan keras.
7. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, untuk ini diperlukan: pengenalan diri, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan.
8. Kejujuran dan tanggung jawab, dalam hal ini diperlukan moral dan disiplin diri yang tinggi.
9. Ketahanan fisik dan mental, yang berupa kesehatan jasmani dan rohani, sabar dan tabah.
10. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
11. Pemikiran yang konstruktif, kreatif, dan ulet; dan sebagainya.

### **Faktor Latar Belakang Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama di mana anak mulai belajar mengenal tentang kehidupan. Dimulai sejak anak dilahirkan kemudian bersamaan dengan perkembangan fisik dan mentalnya mulai mengenal sedikit demi sedikit tentang

fenomena lingkungan yang akan dia geluti nantinya. Keluarga akan sangat berpengaruh pada pengenalan anak terhadap fenomena kehidupan.

Pertumbuhan dan perkembangan pribadi, tingkah laku, sikap hidup, serta kebiasaan-kebiasaan hidup anak akan terbentuk di mulai dari keluarga. Dengan demikian keluarga merupakan factor yang sangat dominan dalam terbentuknya perilaku dan watak seseorang. Dalam sebuah keluarga yang baik tentunya orang tua mengharapkan anak-anaknya sebagai generasi penerus yang mempunyai kehidupan lebih baik, lebih layak, lebih maju dari kehidupan orang tuanya. Harapan itu biasanya dibarengi dengan melakukan berbagai usaha, diantaranya dengan memberikan kesempatan mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Di samping itu, ada keluarga yang memberikan kesempatan selain mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya juga memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih anak untuk bisa hidup mandiri.

Hubungan antara anggota keluarga yaitu orangtua dengan anak, anak dengan anak merupakan hubungan interaktif yang sifatnya dua arah. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan tersebut bukan mengarah pada hanya satu pihak saja lebih-lebih antara anak dengan anak tetapi terjalin hubungan saling mempengaruhi. Oleh karena itu keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pribadi anak seperti dalam pembentukan sikap, minat dan watak anggota keluarga tersebut.

Apabila di dalam suatu keluarga berjalan suatu iklim demokratis maka akan sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan jiwa wirausaha, yaitu: kreatif, penuh inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, minat berwirausaha seseorang juga dapat ditumbuhkembangkan di dalam keluarga. Hal ini disebabkan adanya pengaruh keluarga yang kuat pada diri orang itu. Interaksi antar anggota keluarga akan cukup berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha. Adapun untuk mengembangkan faktor latar belakang keluarga agar minat berwirausaha semakin tumbuh perlu dilakukan langkah-langkah antara lain:

1. Memberikan latihan tugas atau pekerjaan sehari-hari kepada anak, dan anak diminta pertanggungjawabannya atas pekerjaan itu.
2. Orang tua hendaknya menanamkan sikap bekerja keras kepada anak.
3. Mengusahakan usaha sampingan sebagai latihan berwirausaha kepada anak
4. Anak sering diajak berkunjung kepada famili atau teman yang telah memiliki kegiatan wirausaha .
5. Anak diberi kepercayaan untuk membeli atau menjual suatu barang.
6. Anak sebaiknya sering diajak diskusi oleh orang tua tentang peluang wirausaha

#### **Faktor Pengetahuan Kewirausahaan**

Faktor terakhir yang mempengaruhi minat berwirausaha yang dibahas dalam tulisan ini adalah pengetahuan kewirausahaan. Sebagaimana pengetahuan-pengetahuan lainnya maka pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang bersifat formal maupun non-formal. Dalam hal ini, melalui proses formal berarti seseorang harus belajar pada suatu lembaga khusus yang mengajarkan tentang kewirausahaan. Sedangkan melalui proses nonformal berarti pengetahuan dapat diperoleh dari sumber informasi diluar lembaga khusus tersebut, diantaranya adalah melalui media massa baik cetak maupun elektronik, misal: koran, majalah, tabloid, radio, televisi, dan lain-lain.



Lembaga khusus yang dimaksudkan di sini adalah lembaga yang menyelenggarakan program reguler maupun tidak reguler tentang kewirausahaan, misal lembaga pendidikan dan ketrampilan, lembaga-lembaga yang mengadakan pelatihan insidental, dan sebagainya. Juga, termasuk di dalamnya adalah perguruan tinggi yang memberikan bekal pada mahasiswanya pengetahuan tentang kewirausahaan, baik yang terwujud dalam suatu mata kuliah tertentu atau diselipkan di dalam mata kuliah yang relevan maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan melalui proses non-formal, seringkali media massa baik cetak maupun elektronik membahas tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui penayangan atau paparan tentang sejarah orang-orang yang telah sukses dalam menggeluti bidang kewirausahaan.

Disamping itu pengetahuan ini juga dapat diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan orang yang bergelut dengan kewirausahaan. Observasi ini dapat berupa pengamatan langsung maupun mengikuti cerita tentang pengalaman dari orang yang berkecimpung di dalam dunia wirausaha. Adapun upaya untuk menumbuhkembangkan faktor pengetahuan kewirausahaan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apabila pada kurikulum belum dicantumkan mata kuliah kewirausahaan maka sebaiknya jurusan mengadakan seminar, workshop atau pelatihan kewirausahaan.
2. Apabila mata kuliah kewirausahaan telah tercantum pada kurikulum maka pada pelaksanaannya diusahakan mendatangkan pelaku/wirausahawan yang sukses sebagai dosen tamu.
3. Mahasiswa diajak berkunjung ke tempat kegiatan wirausaha kemudian diminta membuat laporan untuk didiskusikan di ruang kelas.
4. Perlu diusahakan agar hasil praktek mahasiswa atau karya lain dapat dijual di pasaran.
5. Mahasiswa sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan unit produksi jurusan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Untuk mencari jalan keluar semakin besarnya pengangguran dan semakin sedikitnya peluang kerja bagi mahasiswa di masa krisis ini, salah satu diantaranya adalah mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan ini mesti dikembangkan sejak dini, paling tidak ketika masih duduk di bangku sekolah atau perguruan tinggi
2. Perlu pelibatan siswa/mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan misalnya unit produksi sebagai sarana menumbuhkembangkan minat wiraswasta

### Saran

1. Agar kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa nantinya sukses perlu dilakukan persiapan kewirausahaan di bangku kuliah. Hal utama yang perlu ada dalam kewirausahaan dalam minat berwirausaha.
2. Untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa perlu dilakukan upaya pembinaan dan pembimbingan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha yaitu sikap mandiri, konsep diri, latar belakang keluarga dan pengetahuan berwirausaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, 1983, "*Kewiraswastaan*", Yogyakarta: FPIPS IKIP Yogyakarta.
- Depdikbud, 1983, "*Teknologi Instruksional*", Materi Program Akta Mengajar V buku IIIc. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Nurmiyati., 2001, "*Hubungan antara Minat Siswa di Unit Produksi Pengetahuan Berwirausahadan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwiraswasta pada Siswa SMK PIRI I Yogyakarta*", Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Suharsimi, A., 1988, "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*", Jakarta: Bina Aksara.
- Sumanto, W., 1984, "*Pendidikan Wiraswasta*", Jakarta: PT. Bina Aksara
- Walgito, Bimo.,1981, "*Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*", Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Winkel, W.S., 1989, "*Psikologi Pengajaran*", Jakarta: PT. Gramedia.